

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Pariwisata**

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat berpindah ketempat lain dan meninggalkan tempat semula, dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan atau rekreasi agar dapat memenuhi kepuasan batin.

Landasan pertama dalam penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia adalah Pancasila. Butir-butir dalam Pancasila harus menjadi tujuan dari pengembangan kepariwisataan nasional. Pancasila dijadikan filter dari pembangunan kepariwisataan, oleh karena merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari pembangunan nasional. Adapun UU yang berkaitan dengan kepariwisataan di Indonesia adalah:

Pariwisata menurut Undang-Undang No.10 tahun 2009 Tentang kepariwisataan yaitu: Pasal (1) ayat (1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pasal (1) ayat (3) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pasal (1) ayat (4) Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kepariwisataan (Irawan, 2010:11) menjabarkan kata-kata yang berhubungan dengan kepariwisataan sebagai berikut:

1. Wisata : Perjalanan, dalam bahasa Inggris disebut dengan “*Travel*”.
2. Pariwisata : Perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, dalam bahasa Inggris disebut dengan “*Tour*”.
3. Wisatawan : Orang yang melakukan perjalanan, dalam bahasa Inggris disebut dengan “*Travelers*”.
4. Kepariwisatan : Hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata dan dalam bahasa Inggris disebut dengan “*Tourisme*”.

Menurut (Sinaga, 2010:12) kata pariwisata diidentikkan dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan.

Menurut Yoeti dalam Anindita (2015:67), Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Menurut Wahid (2015:78), Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Menurut Ismayanti (2010:10) jenis wisata dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Wisata Olahraga

Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Kegiatan dalam wisata ini dapat berupa kegiatan olahraga aktif yang mengharuskan wisatawan melakukan gerak olah tubuh secara langsung. Kegiatan lainnya dapat berupa kegiatan olahraga pasif. Dimana wisatawan tidak melakukan gerak olah tubuh, melainkan hanya menjadi penikmat dan pecinta olahraga saja.

## 2. Wisata Kuliner

Motivasi dalam jenis wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, melainkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya. Pengalaman makan dan memasak dari aneka ragam makanan khas tiap daerah membuat pengalaman yang didapat menjadi lebih istimewa.

## 3. Wisata Religius

Wisata ini dilakukan untuk kegiatan yang bersifat religi, keagamaan, danketuhanan.

## 4. Wisata Agro

Wisata ini memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, dan rekreasi. Dimana usaha agro yang biasa dimanfaatkan bisa berupa usaha di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, perhutanan, maupun perikanan.

## 5. Wisata Gua

Wisata gua merupakan kegiatan melakukan eksplorasi ke dalam gua dan menikmati pemandangan yang ada di dalam gua.

## 6. Wisata Belanja

Wisata ini menjadikan belanja sebagai daya tarik utamanya.

## 7. Wisata Ekologi

Jenis wisata ini merupakan bentuk wisata yang menarik wisatawan untuk peduli kepada ekologi alam dan sosial.

Berbagai jenis wisata dapat berkembang dikemudian hari, seiring berubahnya keinginan dan ketertarikan dari wisatawan. Hal ini tentunya

dapat membuka bisnis pariwisata yang harus mempertimbangkan keinginan dan kebutuhan yang diminati oleh wisatawan.

## **2.2 Pengertian Analisis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dsb) (KBBI, 2014:23).

Analisa berasal dari kata Yunani Kuno “*analisis*” yang berarti melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata yaitu “*ana*” yang berarti kembali dan “*luein*” yang berarti melepas. Sehingga pengertian analisa yaitu suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

## **2.3 Pengertian Objek Wisata**

Pengertian objek dan daya tarik wisata menurut Marpaung (2002:78) adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Objek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan *travel motivation* dan *travel fashion*, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya.

Menurut UU RI No 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 5 tentang Kepariwisataaan, dinyatakan bahwa Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

## **2.4 Wisata Pilgram/Wisata Religi**

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan suatu kelompok orang ke tempat suci, kemakam orang

besar, ke bukit atau gunung yang dikeramatkan dan bersejarah (Pendit, 2006:41). Kepercayaan terhadap sesuatu di masyarakat Indonesia masih melekat terutama tempat-tempat yang dianggap keramat, peninggalan orang-orang yang dianggap mempunyai kekuatan, masih banyak masyarakat yang mempercayai hal-hal tersebut.

## **2.5 Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat**

Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan di masa depan, kepada individu dan golongan masyarakat (Samuelson dalam Erista, 2014:24). Definisi yang lebih populer yang sering digunakan untuk menerangkan ilmu ekonomi tersebut adalah salah satu cabang ilmu sosial yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau segolongan masyarakat dalam usahanya memenuhi kebutuhan yang relatif tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas adanya (Deliarnov dalam Kurniawan, 2015:17). Dari definisi diatas mengenai sosial dan ekonomi bahwa sosial ekonomi adalah suatu interaksi masyarakat yang terjadi, dan didalamnya ada proses kegiatan ekonomi yaitu perindustrian, perdagangan dan lain sebagainya serta selalu memperhatikan kepentingan masyarakat (Firdaus, 2011:28-29)

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:65) merupakan pengaruh yang dapat timbul karena suatu akibat (baik positif atau negatif). Secara ekonomi memiliki makna yakni pengaruh suatu pelaksanaan terhadap kondisi perekonomian di suatu Negara. Secara ekonomi memiliki makna yakni pengaruh suatu pelaksanaan terhadap kondisi perekonomian di suatu Negara. Dampak merupakan perubahan yang terjadi dilingkungan karena adanya aktifitas manusia (Suratmo, 2004: 24).

Menurut para ahli menurut Santosa (2011:34) mengklasifikasikan dampak ekonomi yang timbul akibat adanya pariwisata, terdiri dari efek langsung, efek tidak langsung dan efek induksi. Dimana efek tidak langsung dan efek induksi termasuk efek sekunder, sedangkan efek tidak langsung merupakan efek primer. Dampak total ekonomi pariwisata adalah keseluruhan jumlah dari pengaruh yang terjadi secara langsung atau tidak, dan dapat diukur sebagai pengeluaran bruto atau penjualan, penghasilan, penempatan tenaga kerja dan nilai tambah.

Dampak total ekonomi pariwisata adalah keseluruhan jumlah dari pengaruh yang terjadi secara langsung atau tidak, dan dapat diukur sebagai pengeluaran bruto atau penjualan, penghasilan, penempatan tenaga kerja dan nilai tambah.

Menurut Cohen (1984) dalam Waluya (2013:2) dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok, yaitu:

- 1 Dampak terhadap penerimaan devisa.
- 2 Dampak terhadap pendapatan masyarakat.
- 3 Dampak terhadap kesempatan kerja.
- 4 Dampak terhadap harga-harga.
- 5 Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
- 6 Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol.
- 7 Dampak terhadap pada pembangunan pada umumnya.
- 8 Dampak terhadap pembangunan pendapatan pemerintah.

Menurut Waluya (2013:2-3) dampak positif ekonomi pariwisata, yaitu:

- 1 Memperluas lapangan pekerjaan.
- 2 Bertambahnya kesempatan berusaha.
- 3 Meningkatkan pendapatan.
- 4 Terpeliharanya kebudayaan setempat.
- 5 Dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan.

Sedangkan dampak negatif dari ekonomi pariwisata adalah:

- 1 Terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah.
- 2 Timbulnya komersialisasi.

- 3 Berkembangnya pola hidup konsumtif.
- 4 Terganggunya lingkungan.
- 5 Semakin terbatasnya lahan pertanian.
- 6 Pencemaran budaya.
- 7 Terdesaknya masyarakat setempat.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

No	Judul Penelitian	Penulis	Hasil	Metode Penelitian
1	DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA NDAYUNG RAFTING TERHADAP SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi pada Masyarakat Desa Gubugklakah Kec. Poncokusumo Kab. Malang)	Rahmita Putri Febrina, Suharyono, Maria Goretti Wi Endang NP (2017)	1) Pengembangan pada objek wisata Ndayung Rafting meliputi beberapa aspek yang pertama adalah pengembangan objek dan atraksi wisata, yakni pemanfaatan potensi wisata alam yang berada di Desa Gubugklakah. Potensi wisata tersebut berupa aliran sungai Amprong yang kemudian dikembangkan	1. Pereduksian data yang diperoleh 2. Melakukan Penyajian data 3. Penarikan Kesimpulan dari hasil analisis

			<p>menjadi wisata <i>rafting</i>.</p> <p>2) Kedua pengembangan sarana pariwisata yang terdiri dari sarana pokok pariwisata yakni tempat parkir, kamar mandi/toilet, loket masuk dan warung makan. Sarana pelengkap yang ada di Ndayung <i>Rafting</i> ini meliputi fasilitas peribadatan, pendopo atau gazebo. Sarana penunjang kepariwisataan yakni kios cinderamata yang dimiliki oleh penduduk sekitar untuk menjual oleh-oleh khas.</p> <p>3) Keadaan prasarana pariwisata yakni transportasi, prasarana komunikasi, dan kelompok prasarana yang tergolong utilitas menuju objek wisata Ndayung <i>Rafting</i> kondisinya sudah baik. Meski</p>	
--	--	--	---	--

			prasarana komunikasi di daerah ini sudah tersedia, namun belum maksimal.	
2	Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat	Sandra Woro Aryani Sunarti, Ari darmawan (2017)	Pembangunan pariwisata yang dilakukan berdampak pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat, dampak tersebut berupa dampak positif dan juga dampak negatif. Terdapat 15 dampak yang terjadi akibat pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi diantaranya: (1) terbukanya lapangan kerja baru, (2) berkurangnya tingkat pengangguran, (3) meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, (4) membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat, (5) peningkatan pendapatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman.	penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.
3	DAMPAK	Hary	Dari hasil	Metode

	<p>PENGEMBANGAN DESA WISATA NGLANGGERAN TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT LOKAL</p>	<p>Hermawan (2016)</p>	<p>penelitian diketahui bahwa aktifitas pengembangan Desa Wisata Nglanggeran dinilai cukup baik, indikatornya utama adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Kesiapan masyarakat lokal yang ditinjau dari tingkat pendidikan, pengetahuan, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata menunjukan bahwa masyarakat telah cukup siap menghadapi berbagai potensi dampak yang muncul, serta seharusnya telah mampu memaksimalkan potensi berupa peluang ekonomi yang tercipta dengan adanya pengembangan Desa Wisata Nglanggeran.</p>	<p>pencarian data menggunakan metode wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran angket kepada narasumber dengan sampel diambil dari masyarakat lokal Dusun Nglanggeran.</p>
--	---	------------------------	---	---